



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Sugiyono (2018:3) menyebutkan objek penelitian disebut sebagai sasaran yang bersifat keilmuan dalam memperoleh data yang bertujuan serta berkegunaan tertentu terkait sebuah objektif, validitas serta reliabilitas terkait sesuatu (variabel tertentu).

Objek penelitian ini adalah *viewers* (penonton) resep inspirasi DEBM (Diet Enak Bahagia dan Menyenangkan) yang ditayangkan di media sosial TikTok. Konten mempunyai banyak informasi yang tersedia di berbagai *platform* media dan menjadi bagian terpenting untuk pengetahuan.

Konten resep inspirasi DEBM merupakan video yang menayangkan tutorial memasak dengan menu masakan yang bervariasi. Video berdurasi 3 menit sering muncul di beranda akun TikTok seseorang saat membuka aplikasi yang sangat menarik perhatian karena keunikan isi konten yang di tayangkan menjadi populer sehingga dapat mempengaruhi orang untuk menonton.

B. Desain Penelitian

Desain penelitiannya ialah metode penelitian kuantitatif serta untuk pendekatannya ialah deskriptif. Sugiyono (2018:22) menyebutkan penelitian kuantitatif dilandaskan kepada filsafat *positivisme*, penelitiannya dilaksanakan kepada sampel ataupun populasi dalam mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, dalam menganalisis datanya peneliti memilih sistem statistik yang tujuannya dalam rangka melakukan pengujian atas ketetapan hipotesisnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pendekatan deskriptif didefinisikan Sugiyono (2017:35) menjadi teknik penelitian deskriptif dalam rangka mencari tahu adanya variabel mandiri, yang mencakup dalam satu variabel ataupun lebih (variabel bebas maupun variabel yang berdiri sendiri) dengan tidak membandingkan variabel tersebut serta melakukan pencarian atas korelasi dengan variabel lainnya.

Penelitian ini memiliki tujuan dalam rangka meneliti faktor suara dan video yang pada konten resep inspirasi DEBM di TikTok. Metode saat meneliti berbentuk survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Saat meneliti, populasinya ialah *followers* resep inspirasi DEBM di TikTok.

Dalam penelitian ini mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang ada dengan metode deskriptif. Peneliti akan mengukur bagaimana faktor suara dan video pada konten resep inspirasi DEBM di TikTok.

C. Variabel Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2018:55) variabel penelitian ialah karakter atau sifat yang dinilai dari seseorang mempunyai variasi yang dapat peneliti tetapkan dalam rangka dipelajari yang kemudian bisa diperoleh informasi yang bisa disimpulkan. Variabel penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas. Menurut Sugiyono (2018:57) variabel bebas disebut sebagai variabel pemberi pengaruh atas berubah(X_1) yaitu faktor suara dan (X_2) faktor video.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator Pernyataan
Suara (X ₁)	Informasi	1. Suara resep inspirasi DEBM di TikTok membuat penonton mampu menerima informasi yang disampaikan
		2. Pengisi suara resep inspirasi DEBM di TikTok menyampaikan informasi dengan jelas
		3. Penonton dapat memahami informasi yang disampaikan oleh kreator resep inspirasi DEBM di TikTok,
		4. Pengisi suara resep inspirasi DEBM di TikTok menggunakan bahasa yang mudah dipahami
	Intonasi	1. Ucapan yang disampaikan oleh kreator resep inspirasi DEBM di TokTok membuat penonton tertarik untuk mengikuti tutorial memasak.
		2. Ucapan yang disampaikan kreator resep inspirasi DEBM di TikTok terdengar jelas.
		3. Nada bicara kreator resep inspirasi DEBM di TikTok terdengar jelas
		4. Intonasi suara menarik penonton untuk melihat konten resep inspirasi DEBM di TikTok.
		5. Intonasi suara mempengaruhi penonton untuk mencoba memasak
	Artikulasi	1. Pengisi suara pada konten resep inspirasi DEBM di TikTok memiliki pengucapan yang jelas.
		2. Penonton resep inspirasi DEBM di TikTok memahami suara yang disampaikan.
		3. Penonton memahami setiap kata yang disampaikan oleh pengisi suara resep inspirasi DEBM di TikTok.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1 (Lanjutan)

Video (X ₂)	Pencahaya an	1. Penc a hayaan terhadap objek konten resep inspirasi DEBM di TikTok yang ditampilkan terlihat jelas
		2. Jenis lampu yang digunakan membuat nyaman untuk melihat konten resep inspirasi DEBM di TikTok.
	Resolusi	1. Ketajaman objek saat proses memasak dalam video konten resep inspirasi DEBM di TikTok terlihat jelas.
		2. Video konten resep inspirasi DEBM di TikTok saat proses memasak terlihat detail.
		3. Aspek rasio konten yang ditayangkan sesuai untuk medium <i>smartphone</i> .
	<i>Angle</i>	1. Proses perekaman video yang ditampilkan dalam konten resep inspirasi DEBM di TikTok membuat penonton mampu menerima informasi.
		2. Proses perekaman video yang ditampilkan dalam konten resep inspirasi DEBM di TikTok terekam dengan baik.
		3. Penonton mengerti maksud dari adegan yang ditampilkan konten resep inspirasi DEBM di TikTok.
		4. Proses perekaman video konten resep inspirasi DEBM di TikTok sangat berpengaruh pada pandangan penonton terhadap objek.
	Jenis <i>shoot</i>	1. Video konten resep inspirasi DEBM di TikTok memperlihatkan peralatan yang digunakan saat memasak terlihat jelas.
		2. Video konten resep inspirasi DEBM di TikTok memperlihatkan bahan-bahan yang digunakan untuk memasak terlihat jelas.
		3. Video konten resep inspirasi DEBM di TikTok memperlihatkan hasil pembuatan makanan terlihat jelas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Data ialah seluruh kenyataan serta angka yang bisa peneliti jadikan bahan dalam penyusunan data yang berarti untuk melanjutkan penelitian lebih jauh. Biasanya penelitian mempunyai 2 (dua) tipe ialah data kualitatif serta kuantitatif. Pada penelitiannya memfokuskan kepada penelitian kuantitatif.

Metode dalam mengumpulkan datanya yakni melalui kuesioner. Sugiyono (2018:219) mendefinisikan kuesioner menjadi sebuah instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui pemberian pernyataan serta pertanyaan tertulis pada responden supaya dijawab. Teknik pengumpulan data yang efektif apabila variabel pengukurannya bisa sesuai dengan apa yang responden harapkan. Selain hal tersebut, kuesioner digunakan jika total respondennya cukup banya dan juga persebarannya amat luas. Peneliti menyajikan pertanyaan dalam bentuk *Google Form*, yang selanjutnya peneliti sebarakan dengan bantuan media sosial yang misalnya TikTok, Whatsapp, Line, serta Instagram.

Menurut Sugiyono (2018:151) skala pengukuran ialah konversi yang peneliti gunakan menjadi landasan supaya pendek panjangnya interval serta dapat dipastikan pada instrumen pengukurannya, dengan demikian instrumen pengukuran tersebut apabila digunakan untuk mengukur cenderung hasil datanya bersifat kuantitatif. Saat melaksanakan pengukuran, peneliti menggunakan skala berjenis likert.

Dalam pelaksanaan penelitian ini memakai skala *likert* pada saat menganalisis data. Menurut Sugiyono (2018:152) menyebutkan skala *likert* dipakai dalam pengukuran sikap, pendapat, serta apa yang seseorang maupun kelompok persepsikan mengenai fenomena sosial. Setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner akan diberikan skor untuk menyatakan tingkat persetujuan atas pernyataan yang diberikan. Berikut tabel Skala Likert:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 3. 2

Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Data kuesioner

Jawaban dari masing-masing item instrumen yang memakai Skala Likert bergradasi dari yang sangat positif hingga sangat negatif. Masing-masing jawabannya dihubungkan dengan wujud persoalan yang bisa diungkapkan dengan kata-kata, serta untuk keperluan penelitian kuantitatif. Teknik dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini yakni dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu *viewers* (penonton) konten resep inspirasi DEBM di TikTok.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131), sampel ialah bagian atas ciri maupun jumlah dari sebuah populasi. Bila populasinya banyak, dan juga peneliti tak bisa mempelajari seluruh aspek dalam populasi, contohnya tenaga serta waktu, sebab keterbatasan dana, dan bahkan peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2018:133) teknik sampling ialah teknik dalam mengambil sebuah sampel. Dalam memastikan sampel yang hendak diteliti, ada bermacam metode sampling. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokan atas 2 jenis, yakni *Non-Probability* serta *Probability Sampling*.



Sugiyono (2018:134) mendefinisikan *Probability Sampling* sebagai sebuah teknik dalam mengambil sampel melalui pemberian kesempatan serta untuk masing-masing faktor (anggota) populasi guna ditentukan sebagai bagian dari sampel.

Untuk *Non-Probability Sampling*, Sugiyono (2018:136) mendefinisikannya menjadi sebuah teknik dalam mengambil sampel dengan tanpa diberikan kesempatan ataupun peluang setara untuk masing-masing faktor maupun bagian dari populasi guna diseleksi sebagai sampel.

Peneliti menggunakan metode *non-probability* sampling dalam mengambil sampelnya. Hal tersebut ialah teknik dalam mengambil sampel melalui pemberian kesempatan secara setara untuk tiap anggota populasi guna dipilih dan dijadikan bagian dari sampel, dengan memakai teknik *purposive sampling* ini responden diseleksi dengan diadasi oleh beberapa kriteria yang disusun dari sebuah tujuan penelitian. sedangkan responden pada populasi yang tak sesuai dengan kriteria tersebut tak dimasukkan dalam sampel.

Berikut kriteria pengambilan sampelnya:

1. Responden pengguna media sosial TikTok
2. Responden *follow official* akun TikTok @resep_debm
3. Responden yang menonton konten resep inspirasi DEBM di TikTok

Pengambilan sampel dari penelitian ini diambil dari populasi *followers* akun TikTok @resep_debm sebanyak 12.900.000 data yang diambil pada bulan Februari 2023. Dari jumlah tersebut, apabila dihitung dengan rumus Yamane dibulatkan menjadi 100 responden. Berikut adalah perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Yamane, berdasarkan jumlah populasi penelitian.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Keterangan:

n = total keseluruhan sampel

N = total keseluruhan populasi yang diketahui

d = Presisi yang ditetapkan yaitu 10%

Sehingga:

$$\begin{aligned}n &= \frac{12.900.000}{12.900.000(0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{12.900.000}{129,001} \\ &= 99,999 \text{ Responden}\end{aligned}$$

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilaksanakan setelah seluruh kuesioner sudah dijawab dan dikumpulkan. Data yang diperoleh merupakan data mentah yang berikutnya hendak diolah serta dihitung memakai *software* SPSS versi 22 agar datanya mempunyai daya guna untuk peneliti. Dalam rangka memudahkan proses pengolahan data. Penelitian ini memakai teknik analisis data di bawah ini:

1. Uji Validitas

Sugiyono (2018:267) menjelaskan bahwa uji validitas adalah adanya persamaan data antara yang peneliti laporkan dengan perolehan data secara langsung dari subjek yang diteliti. Pada penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner ke 30 responden diluar penelitian, maka untuk penelitian dilakukan penyebaran kuesioner ke 100 responden. Sehingga suatu instrumen dapat



dikatakan valid apabila terdapat kesesuaian antara instrumen secara keseluruhan dan mampu mengukur ketepatan data dari variabel penelitian.

Uji validitas ini dipakai dalam pengukuran kevalidan setiap pertanyaan ataupun pernyataan dalam kuesioner di setiap variabelnya. Ketentuan rumus yang digunakan yaitu:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan demikian pertanyaan/ Pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dikategorikan valid.
- b. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, dengan demikian pernyataan/ pernyataan yang dicantumkan di dalam kuesioner dikategorikan tak valid.

2. Uji Reliabelitas

Berdasarkan Sugiyono (2018:268) tindakan menguji reliabilitas ditujukan dalam rangka mengamati kestabilan serta konsistensi data. Instrumen ukur disebut reliabel jika hasilnya konsisten di setiap waktu. Selanjutnya alat yang tak reliabel tak bisa digunakan .

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian dan konsistensi dari suatu indikator yang digunakan dalam kuesioner. Sehingga suatu penelitian yang baik di samping diharuskan untuk valid juga perlu reliabel supaya memiliki nilai ketepatan saat diuji dalam waktu yang tidak bersamaan. Pengujian reliabilitas ini memakai metode koefisien reliabilitas *Alpha* Cronbach's. Ketentuan rumus yang digunakan yakni:

- a. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha > 0,60$ pertanyaan/ pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dinyatakan reliabel atau terpercaya.
- b. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ dengan demikian pertanyaan/ pernyataan yang dicantumkan pada kuesioner dikategorikan non-reliabel (tak terpercaya).



3. Analisis Deskriptif

Ghozali (2018:19) menjelaskan bahwa analisis deskriptif dipakai dalam pendeskripsian pemberian gambaran dari segi rata-rata nilai, varian, standar deviasi, nilai minimum, maksimum serta lain-lain. Maka, setelah melakukan penyebaran kuesioner dan hasilnya dikumpulkan, maka perhitungan untuk mengetahui tingkat rata-rata responden menggunakan *software* SPSS versi 22.

4. Analisis Faktor

Menurut Santoso (2017:58) analisis faktor ialah tindakan menganalisis dengan melakukan percobaan dalam rangka mencari korelasi (*interrelationship*) dari beberapa variabel yang mulanya berdiri sendiri, dengan demikian dapat ditentukan 1 ataupun sekumpulan variabel namun lebih sedikit dibandingkan keseluruhan variabel awalnya.

Selanjutnya Kuncoro (dalam Indra Dwi Sukmawati, 2020:64), mendefinisikan analisis faktor menjadi suatu tipe analisis sebagai pengenalan atas berbagai dimensi dasar ataupun keberaturan atas suatu fenomena. Tujuan umum analisis faktor ialah membuat ringkasnya informasi variabel yang terkandung dalam jumlah yang besar.

Analisis faktor ialah pengkajian atas kebergantungan dari beberapa variabel yang tujuannya yakni dalam rangka mencari himpunan atas berbagai variabel terbaru, yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan variabel awalnya, serta memperlihatkan dimana pada berbagai variabel awal itu yang merupakan faktor persekutuan. Terkait analisis faktor, beragam variabel berjumlah besar dilakukan pengelompokan atas beberapa faktor dengan karakteristik serta sifat yang hampir serupa dan dengan demikian memudahkan peneliti dalam mengolahnya. Pengelompokannya dilaksanakan melalui pengukuran korelasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

atas kumpulan variabel serta kemudian memposisikan berbagai variabel yang memiliki korelasi tinggi pada suatu faktor serta memposisikan berbagai variabel lainnya yang berkorelasi lebih rendah pada faktor lainnya.

Menurut Jonathan Sarwono (dalam Meilatul Zuhro, 2022:42), fungsi penting pada analisis faktor yaitu mengurangi data ataupun meringkas beberapa variabel sehingga jumlahnya berkurang. Pengurangannya dilaksanakan melalui pengamatan atas saling ketergantungan pada sejumlah variabel yang bisa dibuat menjadi 1 yang dinamakan faktor.

Peneliti menggunakan analisis faktor sebagai cara pengidentifikasian variabel serta berbagai faktor dominan di antara berbagai variabel yang pada konten resep inspirasi DEBM di TikTok. Data dilakukan analisis menggunakan metode *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) dalam rangka menetapkan apakah seluruh datanya bisa ditindaklanjuti untuk diuji. Metode pengestraksiannya ialah *Principal Component Analysis* (metode komponen utama), yakni tindakan terkait pengelompokan berbagai variabel untuk dijadikan sejumlah faktor utama. Berikut ialah tahap-tahap proses analisis faktor menggunakan perangkat lunak SPSS 22:

- a. Menilai Variabel yang memiliki kelayakan terkait Analisis faktor serta kemudian dikelompokkan menjadi beberapa variabel, maka darinya diharuskan terdapat hubungan kuat antar variabel yang ada. Apabila korelasinya lemah dengan demikian variabelnya dikeluarkan dari analisis faktor. Metode terkait pengujiannya ialah *Bartlett's Sphericity Test*, KMO (*Kaiser Meyer Olkin*), dan MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Selanjutnya digunakan apabila melebihi 0,5 dianggap baik berarti variabelnya masih bisa diprediksi dengan tidak ditemukan kesalahan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditemukan pada variabel lainnya. Selanjutnya nilai MSA kurang dari 0,5 dianggap buruk. Menurut Gudono (2017:223) pengujian KMO digunakan dalam pengujian korelasi. Parsial kecil. Apabila KMO berukuran melebihi 80% dianggap baik, cukup jika di rentang 60-80 (*mediocre*), serta buruk jika kurang dari 60 (*unacceptable*).

Tabel 3. 3

Nilai KMO

Nilai KMO	Kategori Penilaian
$\geq 0,90$	Baik Sekali
$\geq 0,80$	Baik
$\geq 0,70$	Sedang
$\geq 0,60$	Cukup
$\geq 0,50$	Kurang
$< 0,50$	Tidak Dapat diterima

Sumber: Nafisah dan Respatiwulan (2019:118)

Berdasarkan Gudono (2017: 223) Uji *Bartlett's Sphericity Test* dapat peneliti gunakan terkait pengujian apakah hasil matrik korelasi disebut matrik identitas, yang mana matrik identitas menjadi indikasi di antara perubahannya tak ditemukan korelasi sehingga analisis faktor dapat digunakan.

- b. Uji berikutnya yakni anti *image matrices*, yakni tahap menyaring beberapa variabel, dan dengan demikian memperoleh variabel yang sesuai persyaratan untuk dilakukan analisis. Perolehan angkanya 0-1. Nilai yang mencapai 1, artinya variabelnya bisa diprediksi dengan tidak ada kesalahan dari variabel lainnya. Namun jika variabelnya bernilai berniali 0,5 maka tak bisa dilanjutkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Metode yang peneliti gunakan saat pengestraksian ialah Analisis Komponen Utama (*Principal Component Analysis*). Faktor yang dibentuk bisa diamati dalam tabel *Component Matrix* serta *Total Variance Explained*. Jika perolehan nilainya tidak cukup mampu untuk memberi gambaran perbedaan, maka akan sulit dalam penginterpretasiannya, maka darinya harus dirotasi dimana berdasarkan geometriaknya artinya dalam memutar sumbu faktor baru dengan bobot baru, konfigurasi asalnya tidak boleh berubah. Metode rotasinya ialah *varimax*, dikarenakan penitikberatannya ada dalam kesederhanaan dari berbagai kolom matriks yang menjadi bobot darinya, hal tersebut artinya sejumlah perubahan cenderung memiliki bobot paling tinggi di 1 faktor saja serta sisa yang lain ada di faktor lainnya, dengan demikian mampu mempermudah penginterpretasian variabel bagi masing-masing faktornya.
- d. Terbentuknya faktor utama wajib untuk sesuai dengan ketetapan *cut of point*, yakni nilai *loading* faktor yang diperoleh diharuskan melebihi 0,5. Jika tak sesuai maka tak bisa dibuat menjadi faktor utama. Tahapan berikutnya ialah melakukan interpretasi hasil atas analisis faktor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.